

**PENERAPAN MODEL *PREDICT OBSERV EXPLAIN* (POE) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS *ORAL* DAN *WRITING* PADA
PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Panas dan Perpindahannya
pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 012 Salo, Kec Salo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**ALDI AMANDA PUTRA
NIM. 1986206102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Predict Observe Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Aktivitas *Oral Dan Writing* Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Panas dan Perpindahannya Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 012 Salo, Kec. Salo)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya.

Bangkinang, Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

Aldi Amanda Putra
NIM. 1986206102

ABSTRAK

Aldi Amanda P. 2023: **Penerapan Model *Predict Observ Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Aktivitas *Oral* Dan *Writing* Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kegiatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 012 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Predict Observ Explain* (POE) dengan berbantuan media animasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, panas dan perpindahannya dengan menggunakan *Predict Observ Explain* (POE). Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 19. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan pada aktivitas belajar yang mana terdapat 10 orang peserta didik yang tidak dapat mengajukan pertanyaan, 9 orang peserta didik yang tidak dapat memberikan pendapat dan 5 orang yang tidak dapat membuat laporan hasil belajar atau rangkuman. setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,05. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,31. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Predict Observ Explain* (POE) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 012 Salo.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Model *Predict Observ Explain* (POE)

ABSTRACT

Aldi Amanda P. 2023 : **The Application of *Predict Observ Explain* (POE) Model to Improve Science Learning Activities *Oral Dan Writing* in Elementary Schools**

This research was motivated by the low learning activities of students in science learning in class V SD Negeri 012 Salo, Salo District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to use the *Predict Observ Explain* (POE) model with the help of animation media. The purpose of this research is to increase the learning activities of students in learning science, heat and transfer by using the *Predict Observ Explain* (POE). The research method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The time of the research was carried out starting in May 2023. The research subjects were 19 grade V students. Data collection techniques were in the form of documentation and observation. This was before taking action on learning activities where there were 10 students who could not ask questions, 9 students who could not give opinions and 5 people who could not make reports on learning outcomes or summaries. after the action in cycle I increased to 60.05. While in cycle II it increased to 88.31. Thus it can be concluded that using the *Predict Observ Explain* (POE) model can increase students' learning activities in science learning hot material and its transfer in class V SD Negeri 012 Salo.

Keywords : Learning activity, Model *Predict Observ Explain* (POE)

DAFTAR ISI

COVER
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Predict-Observ-Explain</i> (POE).....	11
a. Defenisi Model <i>Predict-Observ-Explain</i> (POE)	11
b. Langkah-Langkah Model <i>Predict-Observ-Explain</i> (POE)	12
c. Kelebihan Serta Kelemahan Model Pembelajaran POE	16
2. Aktivitas Belajar	20
a. Defenisi Aktivitas Belajar	20
b. Indikator Aktivitas Belajar.....	21
3. Pembelajaran IPA	24
a. Pengertian Pembelajaran IPA	24
b. Tujuan Pembelajaran IPA	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Setting Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Tindakan	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	47
1. Deskripsi Siklus I.....	47
a. Perencanaan Siklus I	48
b. Pelaksanaan Siklus I	48
c. Tahap Observasi Siklus I	55
d. Refleksi Siklus I.....	57
2. Deskripsi Siklus I.....	59
a. Perencanaan Siklus II.....	59
b. Pelaksanaan Siklus II	60
c. Tahap Observasi Siklus II	66
d. Refleksi Siklus II.....	67
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	68
D. Pembahasan	69
1. Aktivitas <i>Oral</i> /Lisan	69
2. Aktivitas <i>Writing</i> /Menulis	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Permasalahan Peserta Didik SDN 012 Salo.....	5
Tabel 2. 1 Indikator Masalah Kegiatan Aktivitas Peserta Didik	29
Tabel 4. 1 Aktivitas Belajar Kelas V Siklus I dan Pertemuan I.....	59
Tabel 4. 2 Aktivitas Belajar Kelas V Siklus I dan Pertemuan II	63
Tabel 4. 3 Aktivitas Belajar Kelas V Siklus II dan Pertemuan I	73
Tabel 4. 4 Aktivitas Belajar Kelas V Siklus II dan Pertemuan II	76
Tabel 4. 5 Perbandingan Aktivitas Belajar Pada Siklus I dan Siklus II.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan	38
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart	40
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Tematik Kelas V	80
Lampiran 2. Rpp Siklus I Pertemuan I.....	84
Lampiran 3. Rpp Siklus I Pertemuan II	87
Lampiran 4. Rpp Siklus II Pertemuan I	90
Lampiran 5. Rpp Siklus II Pertemuan II.....	93
Lampiran 6. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar peserta didik	96
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru	97
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas peserta didik	105
Lampiran 9. Penskoran Aktivitas Belajar	113
Lampiran 10. Rubrik Hasil Penilaian Aktivitas Belajar	117
Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Antar Siklus.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen dalam bentuk pembelajaran yang berguna untuk dapat tujuan yang telah disesuaikan. Proses pembelajaran yang mana terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, penerapan dan penilaian hasil. Karena itu, kita harus dapat melakukan perubahan-perubahan, sebab ini diperlukan untuk lebih meningkatkan pembelajaran dan melatih metode berpikir peserta didik yang sesuai dengan hakikat pembelajaran.

Pembelajaran IPA sulit dilakukan dengan cara menghafal atau hanya melihat penjelasan konsep dari guru, tetapi peserta didik sendiri yang dituntut untuk melakukan pembelajaran melalui percobaan aktif, pengamatan atau percobaan, yang pada akhirnya membentuk kreativitas dan pemahaman untuk menerima dan terhadap fenomena alam. sehingga terikat untuk meningkatkan kegiatan jika dapat dibangun lebih lanjut. Ipa secara sistematis bekerja aktif menjaga kestabilan alam ini dengan cara yang baik berkaitan dengan fenomena alam dan benda-benda, teratur, diterima secara umum dari kumpulan hasil, pengamatan dan percobaan secara sistematis artinya pengetahuan terbentuk dalam suatu susunan sistem yang teratur, tidak hanya satu bagian saja dan berhubungan satu sama lain, saling menguatkan satu sama lain sehingga semuanya membentuk padu, dan dapat diterima artinya pengetahuan tidak diterapkan atau dilaksanakan oleh satu atau beberapa

pihak yang menggunakan percobaan yang sama. prosedur untuk mencapai hasil yang sama atau tidak berubah. - mengubahnya sehingga dibutuhkan model yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas (Samatova 2016).

Novanto (2021), model Predict - Observe - Explain (POE) adalah model yang digunakan dengan memiliki rangkaian-rangkaian dari prediksi, observasi, dan penjelasan. Pembelajaran dengan model POE menggunakan 3 langkah yang harus dilakukan yaitu prediksi, observasi dan eksplanasi. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar oral dan writing pada peserta didik.

Model pembelajaran POE ialah salah satu model yang dapat menimbulkan dampak lebih meningkat kepada peserta didik, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi juga mengamati apa yang terjadi melalui observasi. Guru berfungsi sebagai perantara bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar. Model POE merupakan model pendidikan yang dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menggali dan mengembangkan keterampilannya, menghasilkan data, dan mengungkap masalah dengan kegiatan memprediksi, mengamati, dan menjelaskan. Pencapaian dari model ini adalah untuk mendemonstrasikan kemampuan peserta didik dalam membuat prediksi untuk memecahkan suatu masalah, Januar (2014).

White dan Gustone memperkenalkan model pembelajaran POE yang terdiri dari *Predict-Observe-Explain* (POE). melalui prosedur *Predict-Observe-Explain* (POE), yang mana peserta didik dan guru menghubungkan prediksi tentang hasil pembuktian, diskusi tentang alasan prediksi mereka tentang hasil pembuktian, dan kesimpulan deskripsi pengamatan mereka pada hasil prediksi (Kurnia, 2021).

Vidio animasi atau gambar bergerak berasal dari kata “to animate” yang artinya membuat seolah-olah hidup atau bergerak. Sulistiyowati (2018) membatasi animasi merupakan film yang terbuat dari gambar-gambar sehingga diolah sedemikian rupa dan menghasilkan sebuah gambar bergerak dan bercerita, agar anak lebih tertarik untuk dapat belajar yang ingin mereka laksanakan.

White dan Gustone memperkenalkan model pembelajaran POE yang terdiri dari *Predict-Observe-Explain* (POE). melalui Prediksi - Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran menimbulkan interaksi yang sangat baik dari peserta didik dengan guru, atau antar sesama peserta didik sendiri, hal ini tercermin dari suasana kelas yang segar, hidup dan lebih kondusif, yang mencerminkan proses pembelajaran yang sebenarnya. Kegiatan bimbingan guru juga mengarah pada pengembangan pengetahuan, keahlian dan keinginan mengetahui yang besar, yang mana pada awalnya memang bertujuan untuk mengarahkan pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Partisipasi dalam proses pembelajaran fisik, mental dan emosional yang

bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai guna menunjang keberhasilan peserta didik yang mana itu merupakan dari aktivitas itu sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Bersumber pada hasil dari pengamatan yang dilakukan di Kelas V (5) SD Negeri 012 SALO, terdapat 9 orang peserta didik yang kurang aktif (Pasif) dalam mengajukan pertanyaan, 10 orang yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat, 4 orang peserta didik yang ragu - ragu dalam membuat hasil dari pengamatan ataupun laporan, dari total keseluruhan 19 orang. Model yang diterapkan oleh guru merupakan model yang langsung dengan tata cara ceramah yang mana peserta didik cenderung diam serta hanya mencermati disebabkan peserta didik berpusat pada guru serta kurang membagikan peluang untuk peserta didik buat aktif sehingga perihal itu menimbulkan peserta didik merasakan suasana belajar yang monoton, kurang menarik, susah dimengerti, serta kurang diminati sehingga memunculkan kurangnya keterlibatan interaksi proses pembelajaran.

Tabel. 1.1 Indikator Permasalahan Peserta Didik di SD Negeri 012 Salo.

Permasalahan	Jumlah
Kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan	9 Orang
Tidak mampu memberikan pendapat	10 Orang
tidak dapat membuat laporan hasil dari pengamatan	4 Orang

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada jam pembelajaran IPA masih bersifat Teacher Centered, hanya yang terlihat guru yang aktif saja

sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima apa yang diinformasikan oleh guru yang menyebabkan peserta didik tidak mampu berpikir secara kritis. Sebaiknya proses pembelajaran ini mengutamakan hak dan juga kebutuhan yang harusnya didapatkan oleh peserta didik, serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil proses belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang aktif.

Gambaran bahwa peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung harus diantisipasi dengan memberikan evaluasi atau inovasi dari model atau media pembelajaran, sehingga dapat diharapkan dari model pembelajaran POE dengan media animasi ini dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi peserta didik yang seharusnya mampu dalam mencapai pembelajaran pada tingkatan kelasnya sekarang seperti, memprediksi hasil demonstrasi sekaligus mendiskusikan hasilnya, dalam penelitian ini media video animasi digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekolah dasar. Video animasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai media disajikan sesuai modul masing-masing subtema materi panas dan pengalihannya, disertai dengan dubbing dan subtitle yang dapat disajikan dengan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model

Predict-Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Oral dan Writing peserta didik Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumberkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang masih berpusat kepada guru sehingga mengakibatkan aktivitas *oral* dan *writing* kurang aktif selama pembelajaran.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan proses pembelajaran, karena hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan saja.
3. Masih banyak peserta didik yang mudah bosan dengan materi yang disampaikan, dikarenakan metode dan model yang kurang variatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model *Predict-Observ-Explain* (POE) dapat meningkatkan aktivitas *oral* dan *writing* pada pembelajaran IPA ?
2. Bagaimana proses dari pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dengan berbantu Media Animasi ?
3. Bagaimana peningkatan pembelajaran menggunakan model POE dan Media Animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar ?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Peningkatkan aktivitas belajar *oral* dan *writing* dengan menggunakan model (POE).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas dengan berbantu Media Animasi.
3. Peningkatkan aktivitas belajar *oral* dan *writing* peserta didik pada proses pembelajaran menggunakan model POE dan Media Animasi.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini tentunya memiliki manfaat pada penelitian yang dapat mencakup manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ide-ide baru dan dapat menambah manfaat untuk dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran tentang penerapan model POE dengan media animasi dalam meningkatkan aktivitas *oral* dan *Writing* peserta didik serta dapat bermanfaat dalam memperkaya pemikiran tentang POE ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan peningkatan pada kegiatan pembelajaran yang lebih baik dapat dilihat pada aktivitas belajar peserta didik selama proses berlangsung.
- 2) Kualitas tenaga pengajar khususnya guru dapat lebih meningkat dalam hal penggunaan model dan media.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik bisa melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga dapat lebih aktif, kreatif, dan memberikan sesuatu yang baru dalam memahami pelajaran serta mampu meningkatkan keaktifan belajar lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan referensi baru untuk dapat merencanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif dan memberikan dampak lebih dalam melibatkan peserta didik dan pemahaman lebih baik terhadap model POE dengan bantuan media animasi. dan model ini dapat dijadikan solusi pada permasalahan untuk meningkatkan aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman baru tentang penggunaan model pembelajaran POE dengan bantuan media animasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan di SDN 012 SALO.

F. Penjelasan Istilah

Agar dapat memperoleh pemahaman dengan baik dan dapat dihindari dari kesalah pahaman terhadap judul pada penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari alam termasuk biologi, fisika, kimia. Pembelajaran dapat mengembangkan karakter dan keterampilan yang nanti bisa digunakan peserta didik dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran ini lebih diutamakan hak dan kebutuhan, serta perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga tercipta proses belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang aktif.
2. Model POE ini merupakan model yang dapat meningkatkan aktivitas interaksi dari peserta didik karena pada model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan saja namun juga mengamati kejadian yang terjadi melalui percobaan pada tahap kedua di langkah model ini. Sedangkan guru berperan sebagai mediator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dan juga masalah dalam proses pembelajaran. Model ini mengutamakan peserta didik agar dapat menggali potensi dirinya secara

mandiri dan tidak lepas dari bantuan dan arahan guru selama proses pembelajaran.

3. Media animasi adalah media berupa video bergerak agar dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan atau sudah ditampilkan dengan menggunakan proyektor. Media animasi ialah merupakan salah satu dari sekian banyaknya media atau alat peraga yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari media animasi yang mada sesuai dengan model POE, karena mengutamakan peserta didik untuk dapat berpikir, mengolah dan juga menjelaskan apa yang mereka amati sendiri.
4. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi pada peserta didik dengan guru dan antara sesama peserta didik itu sendiri. Dimana kegiatan tersebut dapat mengasah seluruh potensi yang ada pada setiap individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam belajar. Kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari pengawasan guru yang memberikan pengarahan agar kegiatan fisik dan psikis dapat berjalan dengan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini memaparkan teori yang akan digunakan sebagai landasan dari penelitian ini. Teori yang akan dijadikan sebagai landasan ini diambil dari berbagai sumber relevan. Landasan teori dan hipotesis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Model *Predict – Observ – Explain* (POE)

a. Defenisi Model *Predict – Observ – Explain* (POE)

POE ini ialah model pembelajaran yang membantu peserta didik secara langsung lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui prediksi, observasi, serta penjelasan. Artinya peserta didik membangun sendiri pengetahuan awalnya dan berusaha menemukan hal-hal baru bersama pembelajaran serta dibantu oleh guru dan akhirnya mampu membangun pengetahuan sesuai dengan aktivitas belajar yang dicapai (Kibirige, 2014).

Model ini sering disebut sebagai model yang peserta didik peserta didik yang mana guru secara langsung menguji pemahaman peserta didik dengan meminta mereka melakukan tiga langkah utama dari model ini seperti memprediksi, mengamati dan menjelaskan. Model POE ini, peserta didik membangun pengetahuan awalnya secara individual dan dengan bantuan penunjang dari guru yang bisa dapat berusaha menemukan sesuatu yang baru dan akhirnya mampu membangun pengetahuan sesuai dengan hasil yang dicapai (Kurnia,2021). Peran guru

dalam model pembelajaran POE adalah merencanakan presentasi percobaan, menghubungkan percobaan dengan topik utama, terlihat oleh peserta didik, dan peserta didik harus mampu dan mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk mendemonstrasikan hasil prediksi (Palmer, 2022).

Bersumber dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan model yang dapat melatih peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menggali pengetahuannya dan mampu memecahkan masalah melalui prediksi, observasi serta penjelasan. kegiatan dengan bantuan guru untuk mengeksplorasi keterampilan pemahaman. dalam menemukan hal-hal baru. Model ini memiliki tujuan agar dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam membuat prediksi dengan mandiri.

b. Langkah- Langkah Model *Predict – Observ – Explain* (POE)

Langkah dari Warsono dan Hariyanto (2017) dalam model ini adalah sebagai berikut:

- 1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan perkiraan antara 3-8 orang tergantung jumlah peserta didik dalam kelas dan tingkat kesulitan bahan ajar. Semakin sulit semakin dibutuhkan jumlah peserta didik yang lebih banyak pada kelompoknya agar diperoleh ide yang bervariasi.

2) Siapkan demonstrasi yang berkaitan dengan topik. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat peserta didik, sehingga mereka akan berusaha melakukan pengamatan dengan seksama.

3) Jelaskan kepada peserta didik apa sedang anda lakukan.

Langkah I : melakukan prediksi (*Predict*).

a) Meminta peserta didik secara individu untuk menuliskan prediksi mereka tentang apa yang akan terjadi.

b) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka lihat dan mengapa mereka berpikir.

Langkah II : pengamatan (*Observation*).

a) Melakukan demonstrasi.

b) Berikan waktu yang cukup bagi mereka untuk dapat fokus pada pengamatan.

c) Meminta peserta didik agar dapat menuliskan apa yang mereka amati.

Langkah III: jelaskan (*Explain*).

a) Meminta peserta didik mengoreksi atau menambahkan penjelasan dari hasil pengamatannya.

b) Setelah masing-masing peserta didik siap dengan kertas penjelasan.

Berdasarkan dari penjelasan langkah tahapan dari model POE menurut teori di atas maka sebelum melakukan kegiatan demonstrasi, peserta didik wajib terlebih dahulu diberi kesempatan untuk secara mandiri

mendeskripsikan prediksi pada awal tentang apa yang akan dipelajari. Kemudian guru dapat melakukan demonstrasi, dengan peserta didik mencatat apa yang mereka amati dengan bimbingan guru. Kemudian setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan di atas, peserta didik dapat menjelaskan atau mengumpulkan hasil dari pengamatannya.

Suyono (2015) Model POE ini digunakan dengan menggunakan 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memprediksi (*predict*), membuat asumsi tentang suatu peristiwa.
- 2) *observ* (pengamatan atau observasi), dugaan yang diberikan peserta didik dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktekkannya, melihat secara nyata serta dapat melakukan percobaan (mengamati) untuk membuktikan benar tidaknya prediksi yang diberikan.
- 3) *Explain* (penjelasan), langkah ini tebakan peserta didik ternyata telah terjadi dalam eksperimen atau percobaan, jika hal ini terjadi peserta didik akan lebih yakin terhadap konsepnya. peserta didik setelah itu meringkas apa yang mereka temukan dan kemudian menggambarkan atau menjelaskan lebih mendalam.

Artinya langkah model pembelajaran POE menurut teori di atas adalah membuat asumsi (prediksi), perlu dibuktikan benar atau tidaknya hasil prediksi awal dengan cara mempraktekkan dan melihatnya secara nyata melalui eksperimen. Maka dari hasil pembuktian ini peserta didik membuat penjelasan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan.

POE merupakan model dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan meminta mereka melakukan tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengamati dan menjelaskan (Indrawati dan Setiawan, 2018). Penjelasan langkah model POE sebagai berikut :

1) Memprediksi (*predict*)

Pada tahap ini peserta didik memprediksi/meramalkan kejadian yang akan terjadi pada suatu masalah yang diinformasikan dari guru. Penyusunan prediksi/perkiraan berdasarkan pengetahuan sebelumnya, pengalaman, atau buku yang telah mereka baca terkait dengan masalah yang akan dipecahkan. Prediksi/ramalan tersebut dituliskan pada selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru.

2) Mengamati (*observe*)

Mengamati (*observe*) Selanjutnya peserta didik dalam kelompok kecil (4-5 anak) melakukan percobaan (praktikum) terkait masalah yang telah diinformasikan oleh guru kemudian mengamati hasil percobaan untuk menguji kebenaran prediksi/ramalan yang telah dibuat peserta didik sebelumnya. Percobaan dilaksanakan di bawah bimbingan guru dan sesuai dengan langkah/prosedur kerja yang telah ditentukan.

3) Menjelaskan (*Explain*)

Setelah melakukan percobaan dengan prosedur yang benar, peserta didik dalam kelompok kecil (4-5, anak-anak) menuliskan hasil percobaan dan menyusun hipotesis tentang hasil percobaan tersebut.

Selanjutnya, mereka menjelaskan perbedaan yang terjadi antara prediksi awal mereka dengan hasil percobaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebelum melakukan pengamatan tentang fenomena diberi kesempatan untuk menyampaikan dan menuliskan prediksi awal.
- 2) Setelah melakukan prediksi, peserta didik melakukan observasi terhadap suatu penelitian untuk dapat membandingkan kebenaran antara prediksi dengan kenyataan yang terjadi selama proses observasi.
- 3) Kemudian dari hasil harga tersebut, peserta didik menjelaskan dan menunjukkan hasilnya.

c. Kelebihan Serta Kelemahan Model POE

Model pembelajaran tersebut digunakan agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan dapat menambah variasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Nurjanah (2013), adapun beberapa kelebihan dan kekurangan model POE adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model POE:
 - a) Merangsang peserta didik agar dapat lebih kreatif terutama dalam membuat prediksi.

- b) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk melakukan penyelidikan.
- c) Dapat mengurangi verbalisme.
- d) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi.
- e) Dengan mengamati secara langsung peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk membandingkan teori (yang diduga) dengan kenyataan.

2) Kekurangan model POE:

- a) Memerlukan waktu persiapan yang lebih matang terutama dengan permasalahannya serta percobaan dan demonstrasi yang segera dilakukan.
- b) Alat dan bahan yang memadai diperlukan untuk peserta didik.
- c) Lebih banyak kemampuan dan keterampilan yang diperlukan guru untuk melakukan kegiatan percobaan dan demonstrasi.
- d) Untuk keberhasilan proses belajar peserta didik diperlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang bersangkutan.

Artinya kelebihan dan kekurangan model pembelajaran POE adalah peserta didik harus dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengamati antara teori (konjektur) dan kenyataan sehingga peserta didik yakin akan kebenaran materi pembelajaran. Akan tetapi dalam model ini tentunya memerlukan persiapan yang baik dan juga memerlukan

kemampuan dan keterampilan khusus bagi guru sehingga guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut Yupani, (2013), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran POE:
 - a) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif terutama dalam menyampaikan prediksi, dari prediksi yang dilakukan peserta didik guru mengetahui konsep awal yang dimiliki peserta didik .
 - b) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk melakukan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya.
 - c) Dapat mengurangi verbalisme dengan melakukan eksperimen.
 - d) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi
 - e) Dengan mengamati secara langsung peserta didik akan mendapat kesempatan untuk membandingkan teori (diduga) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih yakin akan kebenaran materi pembelajaran.
- 2) Kekurangan model pembelajaran POE:
 - a) Membutuhkan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan masalah yang disajikan serta percobaan dan demonstrasi

yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak.

- b) Saat melakukan percobaan diperlukan alat dan bahan yang memadai bagi peserta didik.
- c) Guru wajib lebih banyak kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan percobaan, serta dapat bersikap profesional.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah bermanfaat dalam menekan peserta didik untuk kreatif, terutama saat mengajukan pertanyaan. Pelaksanaan pada belajar menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi. Melalui observasi langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan (berasumsi) teori dengan kenyataan. Dengan cara ini, peserta didik lebih percaya diri terhadap materi pelajaran (Yupani, 2013).

Tidak hanya ada kelebihan namun Kelemahan model ini memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama dengan penyajian masalah pembelajaran IPA dan kegiatan observasi yang mencoba mengkonfirmasi prediksi yang dibuat oleh peserta didik. Dalam suatu eksperimen pembedaan yang membutuhkan peralatan, bahan dan ruang yang cukup. Pelaksanaan kegiatan eksperimen memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus dari guru, sehingga guru perlu bekerja lebih handal.

Bersumberkan dari pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, bisa disimpulkan bahwa keunggulan model POE ini memiliki kesamaan yaitu dapat memicu peserta didik untuk lebih kreatif dan semangat dalam

belajar serta motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu, serta guru hendaknya memiliki keahlian dan keterampilan khusus. sehingga peserta didik dapat memverifikasi kebenaran model pembelajaran dan guru harus bekerja lebih profesional.

2. Aktivitas Belajar

a. Defenisi Aktivitas Belajar

Kegiatan dalam proses pembelajaran memunculkan kegiatan interaksi yang besar antara kedua belah pihak antara guru dan peserta didik, ataupun antara sesama peserta didik, perihal ini tercermin dari suasana kelas yang segar serta kondusif yang mencerminkan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Aktivitas yang dipandu oleh guru menuju pada pembangunan pengetahuan, keahlian serta rasa ingin tahu yang besar, yang pada kesimpulannya menuju pada kenaikan prestasi peserta didik. Aktivitas adalah keikutsertaan pada tiga aspek yaitu fisik, mental, serta emosional, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu, apa yang diperoleh peserta didik dalam belajar wajib berguna dalam kehidupannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Aktivitas Kegiatan belajar merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran, baik aktivitas fisik ataupun mental. Pengajaran yang efisien

membagikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri ataupun melaksanakan aktivitasnya sendiri. Bagi Sardiman dan Ibid (2015), pembelajaran merupakan aktivitas yang mengaitkan fisik serta mental peserta didik yang tugasnya mengganti pola sikap menjadi lebih baik, serta sangat berarti untuk interaksi belajar mengajar di kelas.

Aktivitas belajar dalam pembelajaran dapat mengasah segala kemampuan yang dimiliki individu serta disempurnakan sehingga terjalin pergantian tingkah laku tertentu selama pendidikan. dalam proses pembelajaran peserta didik wajib menemukan peluang guna melaksanakan aktivitas belajar dengan serangkaian tindakan ataupun kegiatan, yang akan dilakukan secara sadar, yang menyebabkan pergantian dalam dirinya berbentuk pergantian pengetahuan ataupun keahlian (Ariaten, 2019).

Bersumber pada dari uraian sebagian teori di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan belajar ialah sesuatu interaksi yang bisa memunculkan rasa kemauan lebih untuk mengasah keahlian diri dalam proses belajar ataupun aktivitas yang berkaitan dengan psikis, yang mana ini bisa meningkatkan peningkatan pola fikir dan juga metode dalam melaksanakan suatu yang dapat menyebabkan pergantian dalam diri, berbentuk pergantian pengetahuan ataupun kemahiran.

b. Indikator Aktivitas Belajar

Indikator yang akan dijelaskan ini merupakan Indikator aktivitas belajar menurut para ahli:

1) Interaksi aktivitas dalam proses pembelajaran sudah pasti merupakan salah satu komponen terpenting hingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dan tercapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan. pembatasan pada kegiatan belajar dalam 8 kelompok sudah dipaparkan oleh Paul D. Dierich 2019 sebagai berikut ialah:

a) Kegiatan Visual

Adapun kegiatan visual ini meliputi membaca, melihat gambar - gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja ataupun bermain

b) Kegiatan Lisan

Kegiatan lisan ini mengemukakan suatu kenyataan ataupun prinsip, menghubungkan sesuatu peristiwa, mengajukan persoalan, berikan anjuran, mengemukakan komentar, wawancara, dialog serta interupsi.

c) Kegiatan Mendengarkan

Pada kegiatan mendengarkan ini ada beberapa aspek seperti mencermati penyajian bahan, mencermati obrolan ataupun dialog kelompok, mencermati sesuatu game, mencermati radio.

d) Kegiatan-kegiatan Menulis

Menulis cerita menulis laporan, mengecek karangan, membuat rangkuman, mengerjakan uji, serta mengisi angket.

e) Kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, serta pola.

f) Kegiatan Metrik

g) Melaksanakan percobaan, memilah alat - alat, melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan game, menari, serta berkebun.

h) Kegiatan Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, serta membuat keputusan.

i) Kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam seluruh jenis kegiatan satu sama lain.

2) Kegiatan ini menunjukkan aktivitas peserta didik dalam belajar sebagai aspek yang tidak dapat ditinggalkan, Getrude M. Whipple (2013) membagi beberapa hal :

a) Bekerja dengan alat visual.

b) Ekskursion dan trip.

c) Mempelajari masalah.

d) Mengapresiasi literatur.

e) Ilustrasi dan Konstruksi

- f) Bekerja menyajikan informasi.
 - g) Cek dan tes.
- 3) Kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (Sudjana, 2013) :
- a) Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
 - b) Ikut secara aktif dalam pemecahan masalah
 - c) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
 - d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
 - e) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
 - f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Bersumber dari penjelasan klasifikasi keaktifan, yang menampilkan pada saat kegiatan pembelajaran cukup kompleks serta bermacam-macam. Aktivitas disini tidak hanya terbatas kegiatan jasmani saja yang hanya dapat dilihat secara langsung melainkan juga rohani. Kondisi dimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar inilah yang disebut keaktifan belajar. Indikator yang ada di SD Negeri 012 Salo sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Masalah Kegiatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Kegiatan Aktivitas	Indikator
1	Kegiatan Lisan	1. Mengemukakan Pendapat
		2. Mengajukan Pertanyaan
2	Kegiatan Menulis	1. Membuat Rangkuman

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Bersumber dari pendapat ahli yang telah diuraikan di atas, bisa disimpulkan bahwa keunggulan model POE ini memiliki kesamaan yaitu dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar serta motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu, serta guru yang wajib memiliki keahlian dan keterampilan khusus. agar peserta didik dapat membuktikan kebenaran model pembelajaran dan guru harus bekerja secara profesional, pendapat ini sependapat dengan pendapat bahwa pembelajaran IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tersusun rapi, menggunakan metode yang tepat, dan dijelaskan dengan alasan yang benar adanya untuk disampaikan. Sutrisno, 2018.

IPA merupakan sesuatu ilmu yang mempelajari tentang suatu kejadian alam yang berupa fakta, konsep, dan hukum yang dibuktikan adanya dengan berbagai kajian.

Dengan ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami fenomena yang terjadi di alam, dan karena sifatnya IPA dapat dilihat dari dua sudut, yaitu IPA sebagai produk karya ilmuwan dan IPA sebagai proses dimana ilmuwan mengerjakannya untuk menghasilkan produk, pengetahuan. Melihat IPA sebagai produk karya ilmiah dalam pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik diberi tahu tentang konsep, hukum, teori dan fakta ilmiah tanpa peserta didik mendapat

kesempatan untuk memperoleh dan mengembangkan sendiri konsepnya.

IPA memiliki tujuan di sekolah dasar tidak hanya untuk pemahaman peserta didik mengenai alam semesta, tetapi melalui pembelajaran peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan sikap positif dan kesadaran akan ada hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, mengembangkan keterampilan mengeksplorasi lingkungannya, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, (3) menambah kewaspadaan. untuk terlibat dalam perawatan, pemeliharaan dan pelestarian. Oleh karena itu, IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kesehariannya (Abdullah, 2015).

IPA ialah salah satu pelajaran yang mengkoordinir berbagai mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi dan antariksa. Bahkan IPA juga dapat diintegrasikan berbagai mata pelajaran lain di luar IPA, karena IPA bukan hanya gabungan dari biologi, fisika, kimia dan antariksa, tetapi juga merupakan integrasi dari seluruh pembahasan dari IPA (Mujakir, 2015).

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pembelajaran yang

membahas tentang sesuatu yang membahas tentang biologi, kaca, kimia dan ruang, dengan melakukan observasi, eksperimentasi, kesimpulan, pengembangan teori dan sebagainya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mempelajari IPA ini dengan baik sehingga dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi kehidupan keseharian kita.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dan semua yang ada di dalamnya. IPA ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada semua jenjang pembelajaran. Memiliki tujuan di sekolah dasar yang mana agar mata pelajaran IPA ini memiliki nilai belajar yaitu kemampuan membentuk karakter anak secara utuh, sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan dan gambaran tentang konsep ilmiah dengan memiliki manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan kita kehidupan, dengan ini menunjukkan bahwa subjek ilmiah itu sendiri memegang peranan penting. Dalam pembelajaran ilmiah khususnya sub topik Kelimpahan Sumber Daya Energi di Indonesia dan Konservasi Kelimpahan Sumber Daya Energi Alam di Indonesia. peserta didik kurang mahir, dan ini juga sudah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pendidikan IPA lemah. Meskipun pembelajaran IPA telah diajarkan pada semua jenjang pembelajaran, nampaknya peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan melaluinya, dalam artian masih ada peserta didik yang belum dapat dikatakan berhasil pada mata pelajaran tersebut (Darmojo, 2016).

Tujuan IPA dalam pembelajaran adalah (1) menguasai lingkungan alam; (2) keterampilan perolehan pengetahuan berupa proses ilmiah/kemampuan metodologis; (3) mempunyai sikap yang lebih ilmiah terhadap pengetahuan lingkungan alam dan pemecahan masalah yang dialami Sulistyorini, (2007). Topik ilmiah yang membekali peserta didik dengan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat menjelaskan banyak dari konsep ilmiah yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan, meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan pemahaman tentang interaksi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, serta keahlian mengeksplorasi pertumbuhan lingkungan. menangkap masalah dan mengambil keputusan. Ruang lingkup materi pembelajaran IPA adapun dari beberapa aspek: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) barang/modul, karakteristik dan kegunaannya; (3) energi serta perubahannya ; (4) Bumi dan Alam Semesta (Khaeruddin, 2017).

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli, dapat diartikan tujuan IPA dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran yang dapat menambah akhlak, dapat memahami alam sekitar, dapat memiliki keahlian dalam bentuk internasional yang memiliki aspek dan fungsi. yang dapat digunakan sebagai keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan di sekitarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dijadikan sebagai acuan yang relevan digunakan dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan untuk memiliki fungsi sebagai penunjang bagi peneliti yang melakukan penelitian saat ini. Ada juga penelitian sebelumnya yang sudah dicoba :

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Setyarini (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pendidikan Prediction, Observation, Explanation (POE) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik Pada Modul Pendidikan IPA Sifat Sinar Kelas V SDN Klero 01 Semarang Kabupaten Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan rata-rata aktivitas belajar kelompok eksperimen 74,4 dan kelompok kontrol 69, sebaliknya rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 83,8 dan kelompok kontrol 67,1. Hasil pengujian hipotesis yang diuji pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sig. (2 - tailed) $0,000 < 0,05$ sampai ditolak dan diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara hasil belajar IPA pada mata pelajaran sifat-sifat cahaya pada peserta didikkelas dengan SDN Klero 01. Kemiripan penelitian ini adalah dari model pendidikan POE, subjek penelitian adalah peserta didikkelas V sekolah dasar.
2. Kedua yang menjadi bahan relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza pada (2021) berjudul Pengaruh Model Pendidikan Prediction, Observation, Explanation (POE) kepada Hasil Belajar IPA Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Binjai T/A 2020 -

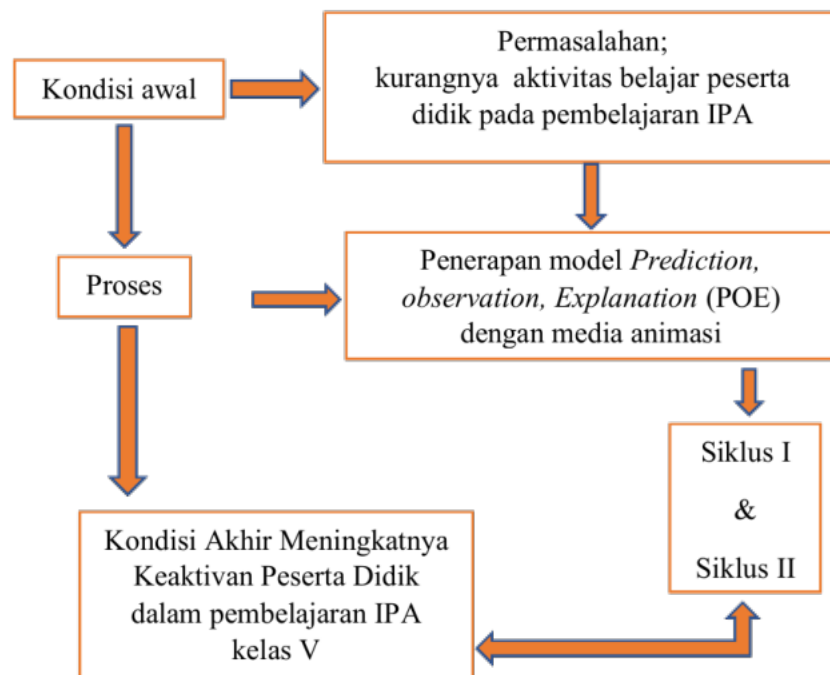
2021 Hasil Belajar menjelaskan bahwa model pembelajaran saat itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, untuk mengalami perbandingan antara skor pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pendidikan Prediction, Observation, Explanation (POE) diperoleh skor tertinggi yaitu terdapat 95, dengan satu peserta didik dan skor terendah 50 dengan 3 peserta didik. dengan rata-rata yang dimiliki 70,38 dan standar deviasi 13,18. sebaliknya pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan model konvensional diperoleh nilai tertinggi 70 oleh 4 peserta didik dan nilai terendah 40 oleh 5 peserta didik sebaliknya nilai rata-rata post test 5,50 dan standar deviasi kontrol 10,02. Tidak hanya itu, pernyataan ini juga dibuktikan dengan menggunakan uji-t yaitu 3,9663. 2,008 dengan signifikansi 0,05 atau 5% yang menyatakan menerima H_a dan menolak H_o .

C. Kerangka Pemikiran

Aktivitas belajar mengajar sangat berarti dalam menghasilkan suatu situasi atau proses yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses saat proses belajar. Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah bagaimana seorang guru melakukan proses belajar menggunakan model dengan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang bervariasi agar dapat menghasilkan peningkatan daya tarik

peserta didik, diharapkan pada akhirnya dapat memberikan dampak baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

Bersumberkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih banyak peserta didik kelas V SD Negeri 012 Salo yang dalam pembelajaran IPA masih banyak yang belum aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Selama pelaksanaan pembelajaran guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode biasa saja tanpa ada penggunaan model ataupun media tambahan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya peserta didik kurang termotivasi dan memiliki rasa keinginan yang lebih besar untuk dapat menguasai materi. Pada kondisi lapangan saat ini, peneliti mencari solusi permasalahan menggunakan model pembelajaran POE agar peserta didik SD Negeri 012 Salo lebih aktif, antusias dan mampu meningkatkan minat belajar IPA. Model POE merupakan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk aktif dalam menggali dan meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan pengetahuan dan memecahkan masalah melalui kegiatan memprediksi, mengamati, dan menjelaskan. Model ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam melaksanakan kegiatan prediksi secara individu untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian penggunaan model POE dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 012 Salo. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan

D. Hipotesis Tindakan

Bersumberkan dari kerangka berfikir yang telah digambarkan maka hipotesis dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini “jika dilakukan penerapan model POE dengan berbantu media animasi maka dapat meningkatkan aktivitas belajar Oral dan Writing IPA pada kelas V SD Negeri 012 Salo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

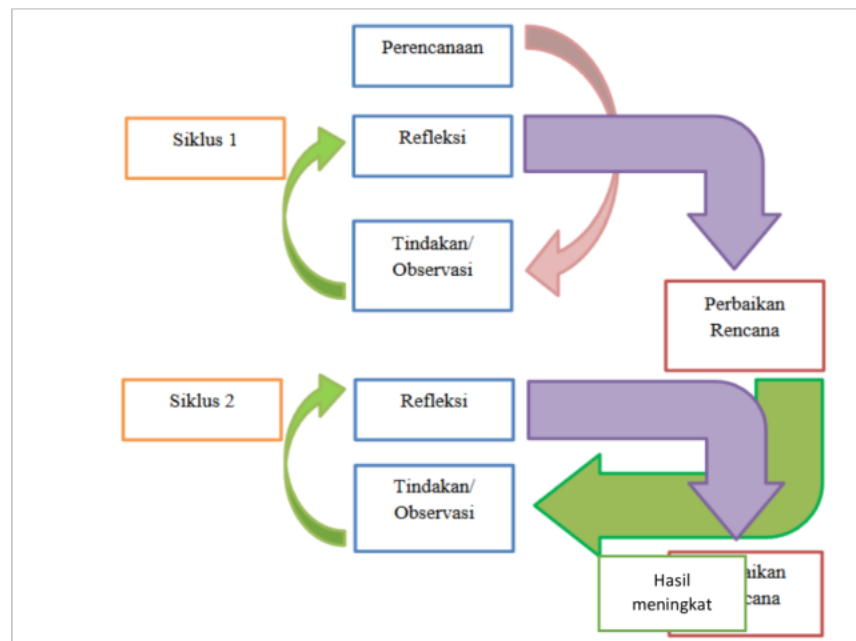
Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SD Negeri 012 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dimulai pada saat bulan maret - mei 2023 dari tahap prasurvei dan tahap tindakan nanti akan dilakukan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dengan fokus penelitian pada Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan hasil analisis pada permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tiga fase tindakan, yaitu memprediksi, observasi (mengamati), dan menjelaskan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya. Namun keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir tergantung pada hasil yang sudah di capai pada siklus terakhir. Apabila hasil akhirnya sudah sesuai dengan capaian yang sudah ditetapkan dengan kriteria, maka penelitian dapat diberhentikan namun apabila belum mencapai hasil akhir sesuai yang diharapkan, penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

1. Memprediksi (*Prediction*)

Tahap ini, peserta didik memprediksi/meramalkan peristiwa yang akan terjadi terhadap suatu permasalahan yang diinformasikan oleh guru. Penyusunan prediksi/ramalan berdasarkan pengetahuan awal, pengalaman, atau buku yang pernah mereka baca berkaitan dengan permasalahan yang akan pecahkan. Prediksi/ramalan tersebut ditulis pada selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru.

Tahap ini, hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; 1) perencanaan perbaikan RPP, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun instrumen penelitian.

2. *Observation* (Mengamati)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah guru mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah persiapan guru memberikan sebuah alat yang akan dijadikan sebagai bahan pengamatan untuk peserta didik. Sesuai dengan judul penelitian ini. Media animasi menjadi salah satu alat yang digunakan peserta didik dalam melakukan pengamatan dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini disebut melakukan percobaan (praktikum) berkaitan dengan permasalahan yang telah diinformasikan guru kemudian mengamati hasil percobaan untuk menguji kebenaran prediksi/ramalan yang telah dibuat peserta didik sebelumnya. Percobaan dilaksanakan dengan bimbingan guru dan sesuai langkah/prosedur kerja yang ditetapkan.

3. *Explanation* (Menjelaskan)

Pelaksanaan tahap ini melakukan tahap percobaan pengamatan, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil yang ia dapati selama pengamatan dilakukan dengan cara menulis hasil dari percobaan pengamatan yang sudah dilakukan. Setelah peserta didik menjelaskan dari hasil pengamatan nya, guru memberikan umpan balik terhadap hasil yang sudah mereka dapati dan meluruskan apabila ada yang kurang tepat atau memberikan apresiasi terhadap peserta didik apabila hasil pengamatan nya sudah benar.

Setelah tahap pelaksanaan pada tindakan dengan berbantu media animasi pada pembelajaran IPA. Selanjutnya dapat dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas sebelajar peserta didik apabila aktivitas belajar tidak meningkat.

D. Prosedur Penelitian

Model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x35 menit.

Sesuai dengan metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang mana menekankan kegiatan pada (tindakan) dengan menguji metode pada bentuk nyata dan dilihat dengan skala mikro, yang ini berguna untuk melihat seberapa berpengaruhnya kegiatan ini pada aktifitas belajar peserta didik yang menjadi titik permasalahan yang harus ditingkatkan sebagai bentuk perbaikan dalam melakukan tindakan-tindakan proses pembelajaran di kelas pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 012 Salo.

Prosedur penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu: 1) Memprediksi, 2) Mengamati, 3) menjelaskan. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Memprediksi (*Prediction*)

- 1) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan juga RPP yang sudah dikembangkan
- 3) Menyusun (LOP) lembar observasi peserta didik.
- 4) Menyusun kuis (Test).
- 5) RPP serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat untuk disampaikan kepada guru wali kelas guna untuk dipelajari,

didiskusikan dan diperbaiki dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia .

6) Menyusun soal evaluasi materi yang digunakan dalam pembelajaran yang akan di uji kepada peserta didik kembali.

7) Tahap pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan *Observation* (Mengamati)

Tahap ini disesuaikan dengan model yang sudah ditetapkan yaitu model POE (*prediction, observation, explanation*) serta mengajak peserta didik dan melakukan penambahan media pembelajaran berupa animasi yang sudah dipersiapkan untuk meningkatkan aktifitas belajar lebih aktif dan responsible. Selanjutnya pada kegiatan tahap ini adalah:

- 1) Guru harus memastikan sebelum pembelajaran inti ini dilaksanakan, guru harus memastikan semua peserta didik memulai pembelajaran materi panas dan perubahannya, guru harus menampilkan satu buah media animasi dengan menggunakan bantuan proyektor.
- 2) Memberikan penjelasan terkait materi yang akan dijelaskan
- 3) Mengkaitkan kepada kehidupan sehari-hari atau pengalaman.
- 4) Memberikan penjelasan bersumber materi yang ada di buku.
- 5) Memberikan stimulus sebelum media animasi di tampilkan
- 6) Guru menayangkan video animasi dan sedikit menjelaskan serta memberikan pertanyaan terkait video tersebut.
- 7) dan dari terkecil hingga terbesar berbantu lembar test.

- 8) Meminta peserta didik untuk menuliskan hasil dari pengamatan bersumber dari media animasi yang sudah ditampilkan.

c. Tahapan Menjelaskan (*Explain*)

- 1) Meminta peserta didik untuk menuliskan hasil dari pengamatan bersumber dari media animasi yang sudah ditampilkan.
- 2) Guru harus mempersiapkan pertanyaan yang bisa/tidak bisa peserta didik capai untuk dapat menstimulus sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.
- 3) Memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam menjelaskan hasil dari pengamatan nya dari tahapan pengamatan dalam rangka memunculkan masalah yang berhubungan dengan materi yang di teliti.
- 4) Setelah peserta didik menjelaskan hasil nya, guru diminta untuk dapat meluruskan dan memberikan penjelasan pada hasil yang sudah disampaikan.

2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan dengan mengevaluasi pada Siklus/tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction-Observation-Explanation*). Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

a. Memprediksi (*Prediction*)

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.

- 2) Membuat media animasi dalam pembelajaran lebih menarik dan berbeda pada siklus pertama
 - 3) Menyusun (LOP) lembar observasi peserta didik.
 - 4) Menyusun kuis (Test).
 - 5) RPP serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat untuk disampaikan kepada guru wali kelas.
 - 6) Tahap pelaksanaan tindakan.
 - 7) Memberikan penjelasan terkait materi yang akan dijelaskan
 - 8) Mengkaitkan kepada kehidupan sehari-hari atau pengalaman.
- b. Mengamati (Observasi)
- 1) Memberikan penjelasan bersumber materi yang ada di buku atau sumber lainnya.
 - 2) Memberikan stimulus sebelum media animasi di tampilkan.
 - 3) Menampilkan video animasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4) Memberikan anak waktu untuk melihat dan juga mengamati video yang sedang di tampilkan.
 - 5) Melihat respon yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 6) Membantu dalam menjelaskan kepada peserta didik terkait respon yang peserta didik berikan

c. Menjelaskan (*Explanation*)

- 1) Meminta peserta didik untuk dapat mencatat hasil dari pengamatannya bersumber dari video animasi yang sudah ditampilkan.
- 2) Peserta didik menyampaikan hasil tulisannya kedepan kelas dan menjelaskan apa saja sudah mereka amati pada saat video ditampilkan.
- 3) Guru memberikan beberapa tes atau pertanyaan untuk mendapatkan respon sehingga mendapatkan hasil peningkatan dari aktivitas belajarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian bersumber dari pembelajaran IPA pada aspek aktivitas dalam proses pelaksanaan penggunaan model POE pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Teknik pengambilan datanya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sukmadinata, (2014). Data mengenai apa saja yang dilakukan peserta didik dan aktivitas kelas selama pembelajaran berlangsung menggunakan teknik observasi.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang aktivitas peserta didik dan lembar observasi

kegiatan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran dengan guru menggunakan model pembelajaran POE.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Data pelaksanaan pembelajaran diambil dengan menggunakan foto untuk mengetahui proses pembelajaran kelas V Sekolah Dasar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lembar Pengamatan/Observasi

a. Lembaran Observasi Kegiatan peserta didik

Instrumen ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrument ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model POE Serta untuk mengetahui apakah peserta didik melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Lembar Observasi Guru

Instrumen ini dibuat untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru Pada saat melakukan proses belajar mengajar. Data

dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian berupa foto-foto

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran membaca pemahaman dan data hasil dokumentasi.

1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, Untuk menghitung presentase aktivitas peserta didik, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan peserta didik

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh peserta didik

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%). Kriteria keberhasilan proses peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat (observer). Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%, yaitu:

$$\text{Persentase rata-rata (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pada pembelajaran ini terdapat 4 kriteria aktivitas belajar peserta didik, yaitu: amat baik, baik, cukup, dan kurang. Sehingga kriteria aktivitas belajar peserta didik ditentukan sebagai berikut:

- a. $< 61 =$ Kurang Aktif
- b. $61 - 70 =$ Cukup Aktif
- c. $71 - 90 =$ Aktif
- d. $91 - 100 =$ Sangat Aktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan menerapkan model *Predict-Observ-Explain* (POE) dalam Pembelajaran IPA dengan bantuan media Animasi di UPT SDN 012 SALO, peneliti melakukan observasi disaat proses pembelajaran berlangsung. Adapun dari hasil observasi tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada aktivitas belajar *oral* dan *writing* pembelajaran peserta didik kelas V SDN 012 SALO yang menghambat proses pembelajaran pada tahap selanjutnya, dengan itu maka dilakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerja sama sebagai observer..

Bersumberkan dari hasil observasi yang dilakukan dapat diidentifikasi permasalahan, terjadi pada aktivitas pada peserta didik terdapat 9 orang yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, 10 orang yang tidak mampu memberikan pendapat 4 orang yang tidak dapat membuat laporan hasil dari pengamatan, dari jumlah total 19 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melalui tindakan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Predict-Observ-Explain* (POE) dengan bantuan media animasi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga peserta

didik dapat memiliki suasana belajar yang aktif dan juga lebih bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik dapat mengamati media animasi yang digunakan sehingga interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

PTK dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SDN 012 SALO dalam dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk menyampaikan materi disertai tayangan video animasi yang telah disediakan agar peserta didik dapat mengamati materi secara mandiri, sesuai dengan subtema yang disampaikan pada setiap pertemuan, dan membuat laporan dari pengamatan atau ringkasan hasil. video animasi.

1. Deskripsi Siklus I

Pembelajaran di siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan penerapan model Predict-Observ-Explain (POE) dengan bantuan media animasi kepada peserta didik kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA suhu dan pengunciannya, pelaksanaan tindakan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan perencanaan pada siklus I ini, peneliti telah merancang perangkat dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP yang berdasarkan langkah-langkah model *Predict-Observ-Explain* (POE), instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, media yang digunakan yaitu video animasi sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 17 Mei 2023.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan 2 jam pada setiap pertemuannya. Pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023, dengan durasi 2 jam pelajaran (2x35) menit. Dimulai pada jam 07.00-09.00.

a) Kegiatan awal

Proses pembelajaran awal dilakukan selama (10 menit) sebelum pembelajaran dimulai. peserta didik disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru dan peserta didik berdoa. Selanjutnya guru memulai untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi

aktif dalam pembelajaran. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. mengikuti:

Guru : “Assalamualaikum wr. Wb Anak-anak semuanya”

Siswa : (Bersama – sama) “Walaikumsalam wr. Wb pak”

Guru : Ketua kelas siapkan

Ketua : (menyiapkan dan memimpin membaca doa)

setelah berdoa dan membaca ayat-ayat pendek

Guru : “Apakah semuanya udah sarapan pagi ini anak-anak ?”

Siswa : “Sudah pak”

Guru : “karena semuanya udah sarapan pagi ini, bapak harap semuanya semangat ya belajarnya”

Siswa : “siap pak!”

b) Kegiatan Inti

Durasi pelaksanaan kegiatan awal adalah (40 menit), guru mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang terjadi disekitarnya. Kemudian menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan dipelajari oleh guru kepada peserta didik (Langkah 1). Setelah penjelasan singkat materi pembelajaran, guru menayangkan video animasi yang digunakan sebagai media pendampingan sebagai bahan observasi peserta didik. (Langka 2). Untuk mendapatkan hasil observasi dari peserta didik , setiap peserta didik diminta untuk menuliskan hasil observasinya dalam bentuk rangkuman pada selemba kertas yang telah disediakan

(Langkah 3). cuplikan antara guru dan peserta didik dalam kegiatan inti berikut :

Guru : “sebelum nya bapak ingin bertanya, apakah anak-anak pernah melihat uap pada air panas dirumah ?”

Siswa : “pernah pak”

menjelaskan secara singkat tentang materi

Guru : “baik, sekarang bapak ingin anak-anak semua amati dan simak vidio yang akan bapak tayangkan ya”

Siswa : “iya pak”

menayangkan vidio animasi materi suhu dan kalor

Guru : “baik sudah selesai melihat vidio nya ya.. (menjelaskan ulang materi dari vidio animasi)

Guru : “sekarang bapak mau anak anak semua tuliskan apa yang tadi dilihat pada saat vidio nya bapak putar, nanti dituliskan di kertas selembur ya anak anak:

Siswa : "baik pak"

c) Kegiatan Akhir

Proses pada tindakan kegiatan akhir dilakukan selama (10 Menit), guru untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah di laksanakan, kemudian guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pertemuan ini, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru, namun terlihat ada peserta didik yang

melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan masih ada peserta didik yang tidak mendengar serta melihat vidio animasi saat ditayangkan.

Pertemuan pertama ini peserta didik masih banyak yang terlihat belum terbuka atau masih malu-malu dalam berinteraksi bersama guru, dan masih belum berani bertanya atau memberikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

- d) Nilai Aktivitas peserta didik kelas V SDN 012 Salo Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.1
Aktivitas belajar Peserta didik kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan I

No.	Interval	Siklus I, Pertemuan I	
		Kategori	Jumah Peserta Didik
1	< 61	Kurang Aktif	18
2	61 – 70	Cukup Aktif	1
3	71 – 90	Aktif	0
4	91 – 100	Sangat Aktif	0
JUMLAH PESERTA DIDIK		19	
PERSENTASE		48,47	
KATEGORI		Kurang	

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2023 (Lampiran 9)

Bersumberkan dari tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik yang tidak termasuk kedalam kategori kurang adalah 19 orang dalam artian kualitas dari aktivitas peserta didik sebelum pratindakan dan setelah tindakan semakin Menurun. Pada kategori Kurang aktif terdapat 18 peserta didik dengan inisial AT, AK, EN, FD, GSH, GAP, HJ, MI,

MZ, NM, NA, NG, OV. RA, SR, TSS, AWH, dan FHK, pada kategori Cukup aktif terdapat 1 peserta didik dengan inisial RRH, Dengan persentase keseluruhan pada pertemuan pertama siklus I yaitu 48,47, kategori kurang. Untuk lebih jelasnya data nilai peserta didik Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada (lampiran 9)

2) Pertemuan kedua

Pertemuan Kedua Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 Menit). Dimulai pada jam 07.00-09.00.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal seperti biasanya peserta didik di siapkan oleh ketua kelas dan di lanjutkan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian seluruh anak-anak di absen dan guru dapat melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita pada pertemuan sebelumnya yang diketahui oleh peserta didik sebagai berikut :

Guru : 'Assalamualaikum wr, wb anak-anak bapak emuanya"

Siswa : Dengan serentak), "waalaikumsalam bapak"

Guru : Ketua kelas ayo siapkan dan berdoa ya"

Siswa : Siap bapak"

Ketua kelas menyiapkan kelas dan Berdoa

Guru : "Anak-anak bapak semua apakah masih ingat pelajaran kita pada minggu kemarin?"

Siswa : "Ingat pak"

siswa menjawab dengan serentak

Guru : “Alhamdulillah, semuanya masih ingat ya pelajaran kita pada minggu kemarin tentang suhu dan kalor”

Guru memberikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Proses pada tindakan pembelajaran pada kegiatan inti, materi yang dibahas adalah “perpindahan kalor di sekitar kita”. guru menyampaikan dan mengajukan pertanyaan terkait materi pada pembelajaran sebelumnya. (Langkah 1), kemudian menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dilanjutkan dari guru untuk di amati melalui video animasi oleh peserta didik. Guru mempersiapkan dan menayangkan video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran (Langkah 2). Kemudian guru dapat menjelaskan ulang materi dan meluruskan hal yang tidak dipahami. Setelah pengamatan dilaksanakan peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan yang berupa rangkuman dari video animasi pada sebuah kertas (Langkah 3). Berikut cuplikan dialog antara guru dan peserta didik :

Guru : “sebelum memasuki pelajaran kita hari ini, apakah masih ingat sumber energi yang paling besar itu apa?”

Siswa : “Ingat pak, Sumber energi paling besar adalah matahari pak”

Guru : “benar sekali, selain matahari apa lagi sumber energi yang ada di sekitar anak-anak semua?”

Siswa : “Ada api pak”

Guru : “pintar sekali, oke pada hari ini akan bapak tayangkan lagi vidio animasi sama pada saat pertemuan sebelumnya”

Guru menayangkan vidio animasi pertemuan kedua

Guru : “bapak ingin bertanya, setelah melihat vidio tadi, alat apa yang tadi digunakan pada saat untuk mengukur suhu panas pada saat demam?”

Siswa : (dengan serentak) “Termometer pak”

Guru : “benar anak-anak bapak semuanya, nah, pada vidio tadi perubahan pada rel kereta api disebut apa anak-anak?”

Siswa : “Pemuaian pak”

Guru : “Benar sekali, sekarang bapak ingin anak-anak semuanya tuliskan hasil dari pengamatan tadi setelah melihat vidio yang sudah di putar ya”

Siswa : ‘Baik pak”

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pada akhir dilaksanakan selama 10 menit, kemudian guru memberikan arahan peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan nya tentang materi yang sudah dilihat pada kegiatan inti, kemudian guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada hari ini, dan menutup pembelajarna pada pertemuan ke dua.

d) Nilai Aktivitas Peserta Didik di Kelas V SDN 012 SALO Siklus I
Pertemuan II

Tabel 4.2
Aktivitas belajar Peserta didik kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan II

No.	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumah Peserta Didik
1	< 61	Kurang Aktif	13
2	61– 70	Cukup Aktif	5
3	71 – 90	Aktif	1
4	91 – 100	Sangat Aktif	0
JUMLAH PESERTA DIDIK		19	
PERSENTASE		60,05	
KATEGORI		Kurang	

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2023 (Lampiran 9)

Bersumberkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kategori kurang aktif terdapat 13 peserta didik yang berinisial AT, AK, EN, FD, GAP, HJ, MI, MZ, NA, SR, TSS, AWS, FHK. Pada kaetogi cukup aktif terdapat 5 peserta didik dengan inisial GSH, NG, OV, RA, RRH. Pada kategori Aktif terdapat 1 Peserta dengan inisial NM, Dengan persentase keseluruhan pada pertemuan kedua siklus I yaitu 60,05, kategori Kurang. Lebih jelasnya data nilai peserta didik Siklus I pertemuan II dapat dilihat pada (lampiran 9)

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan guru kolaborasi. Aktivitas yang dilakukan adalah

mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan menggunakan model *Predict-Observ-Explain* (POE). Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Bersumber dari hasil observasi pada siklus I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media animasi sebagai bahan bantuan untuk penerapan model *Predict-Observ-Explain* (POE) dengan baik, kegiatan awal guru memasuki kelas hingga sudah memberikan salam kepada peserta didik, guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengatur tempat duduk, memastikan peserta didik siap belajar, memeriksa kelengkapan peserta didik dengan mengabsen, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Sementara dalam kegiatan ini guru menayangkan video animasi sesuai dengan materi pada setiap pertemuannya. Meminta seluruh peserta didik untuk menuliskan hasil dari pengamatannya dari media animasi dan dapat menuliskan hasilnya berupa rangkuman pada selembar kertas, guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan aktivitas dari peserta didik dalam proses pembelajaran IPA kelas V sdn 012 SALO pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Pada kegiatan awal Peserta didik bersama

menjawab salam dari guru. Hal yang dilakukan oleh peserta didik dengan merapikan kursi dan mengkondisikan kelas sesuai perintah guru, peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan inti peserta didik memperhatikan video animasi sebagai bahan atau media yang akan di amati sesuai dengan model *Predict-Observ-Explain* (POE) yang digunakan pada penelitian. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat sebuah rangkuman dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada video animasi. Kegiatan akhir peserta didik melakukan pembuatan rangkuman dari hasil pengamatan dari video animasi yang sudah ditayangkan pada selembar kertas, setelah itu guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini bersama dengan peserta didik. Ketua kelas memimpin kelas untuk berdoa. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam bersama sama dan dipandu oleh guru.

d. Refleksi Siklus I

Bersumberkan dari hasil observasi siklus I maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun dari kelemahan tersebut dilakukan diskusi dengan guru sebagai kolaborator. Adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai guru harus bisa meningkatkan kemampuan mengkondisikan kelas pada pembelajaran berlangsung karena masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang

mendengarkan atau fokus pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada tahap awal.

- 2) Peserta didik tampak antusias melihat video animasi namun lebih baik apabila menggunakan proyektor dan juga speaker agar suara dan juga video dapat terlihat lebih jelas.
- 3) Hampir seluruh peserta didik kurang aktif karena peserta didik masih malu untuk berinteraksi, namun pada saat pengamatan video animasi peserta didik terlihat antusias.

Hasil refleksi pada siklus I ini diadakan diskusi dengan guru pengamat diputuskan dengan bersumber dari lembar observasi peserta didik untuk dapat melakukan perencanaan perbaikan pada siklus ke II sebagai berikut :

- 1) harus lebih dapat membuat peserta didik fokus dengan suara lebih lantang dan membuat peserta didik memiliki sebuah perjanjian pada saat sebelum memulai proses pembelajaran untuk dapat lebih membuat komitmen bersama peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini.
- 2) Pada siklus ke II dapat menggunakan alat tambahan seperti Proyektor atau speaker agar tampilan visual dan audio dapat lebih terdengar jelas
- 3) Guru harus bisa lebih menjalin interaksi pada jam pelajaran ataupun diluar pelajaran agar peserta didik juga lebih dapat

terbuka dan leluasa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung hingga tujuan pembelajaran dan juga aktivitas yang akan dicapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

2. Deskripsi Siklus II

Deskripsi pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dengan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya berlangsung selama (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 bulan Mei 2023, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 bulan Mei 2023. Tahap prosedur pada penelitian siklus II sama dengan prosedur penelitian pada siklus I dengan tahapan perencanaan, tahapan tindakan dan observasi.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan oleh guru pertama merencanakan siklus I pada tahap kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan model *Predict-Observ-Explain* (POE) materi panas dan perpindahannya kelas V SDN 012 SALO seperti RPP, silabus, lembar observasi dan media yang akan digunakan video animasi Setelah merumuskan siklus 1, perencanaan siklus 1 disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada tanggal 17 Mei 2023 pertemuan pertama dan 24 Mei 2023 pertemuan kedua.

b. Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Tahap pelaksanaan pertemuan I siklus II pada tanggal 25 Mei 2023 selama kurang lebih 2 jam pelajaran (2x35) menit tepatnya jam pertama dimulai dari 07.00-09.00 sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, peserta didik dan guru berdoa bersama dan memberi salam kemudian Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi serta menanyakan pemahaman terhadap materi dalam video animasi pertemuan pada sebelumnya dan menyampaikan maksud dan tujuan pada pembelajaran pertemuan ini. cuplikan dialog antara guru dan peserta didik sebagai berikut :

Guru : “Assalamualaikum anak anak semuanya”

Siswa : “(dengan serentak) Waalaikumsalam bapak”

Guru : “Ketua kelas boleh disiapkan”

Siswa : “Siap pak”

Menyiapkan Kelas dan Berdoa bersama

Guru : “anak-anak semuanya masih ada yang ingat pelajaran kemarin?”

Siswa : “Masih pak”

peserta didik menjawab dengan serentak

Guru : "wah, semuanya masih ingat ya pemebelajaran kita kemarin, alat yang untuk mengukur suhu disebut apa anak-anak?"

Siswa : “Termometer pak”

Guru : “Benar semuanya”

b) Kegiatan Inti

Proses pelaksanaan kegiatan ini, guru terlebih dahulu memberikan penyampaian sekilas tentang yang akan di pelajari, bertanya tentang hal yang akan dikaitkan dengan materi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus ke II (Langkah 1).
ikut cuplikan dialog antara guru dan Peserta didik.

Guru : “sebelum vidio animasi nya bapak putar, bapak ingin bertanya, coba anak-anak sebutkan pengaruh panas atau kalor untuk kehidupan kita ?”

Siswa : “untuk menjemur pakaian pak, menjemur ikan pak” *beberapa siswa yang menjawab*

Guru : “Benar sekali, itu adalah salah satu contoh pengaruh yang baik bagi kita”

Siswa : “baik pak”

Guru menyiapkan dan menayangkan video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran pada pertemuan ini, dan meminta peserta didik untuk dapat mengamati video animasi yang merupakan media untuk membantu kelancaran pembelajaran (Langkah 2). Kemudian setelah video tersebut salah satu peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk rangkuman pada secarik kertas, dan beberapa peserta didik diminta untuk dapat menuliskan beberapa poin yang telah diamati dalam video animasi (Langkah 3)

Guru : sekarang, bapak akan menayangkan vidio animasi yang akan anak-anak pelajari”

Siswa : Baik pak”

*** penayangan vidio animasi materi pengaruh kalor pada kehidupan**

Guru : oke baiklah sudah selesai ya vidionya”

Siswa : Sudah pak..”

Guru : sekarang bapak minta anak anak semuanya nentuliskan hasil apa yang tadi dilihat pada vidio animasi nya, bisa anak anak ?”

Siswa : bisa pak”

c) Kegiatan Akhir

Pelaksanaan proses pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit saja, setelah itu guru meminta seluruh peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan nya tentang materi yang sudah diberikan pada kegiatan inti, kemudian guru membuat kesimpulan bersama peserta didik berdasarkan hasil dari pembelajaran pada hari ini, dan menutup pembelajarana pada pertemuan ke dua.

d) Hasil Aktivitas Peserta Didik Kelas di V SDN 012 SALO pada Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.3
Aktivitas belajar Peserta didik kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan I

No.	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumah Peserta Didik
1	< 61	Kurang Aktif	1
2	61 – 70	Cukup Aktif	5
3	71 – 90	Aktif	13
4	91 – 100	Sangat Aktif	0
JUMLAH PESERTA DIDIK		19	
PERSENTASE		73,5	

KATEGORI	Baik
-----------------	------

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2023 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebanyak 19 orang peserta didik keseluruhan, pada kategori kurang aktif terdapat 1 orang peserta didik yang ber inisial AWS. Pada kategori cukup aktif terdapat 5 orang peserta didik dengan inisial GAP, HJ, MZ, RA, AWS. Pada kategori aktif terdapat 13 orang peserta didik dengan inisial AT, AK, EN, FD, GSH, MI, NM,NA, NG, OV, RRH, SR, TSS. Dengan persentase keseluruhan pertemuan I siklus II yaitu 75,3, kategori Baik. Untuk lebih jelasnya data nilai peserta didik Siklus II pertemuan I dapat dilihat (lampiran 9).

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Proses pelaksanaan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 bulan Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dari 09.00- 11.00.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan memulai pembelajaran dengan guru memberikan salam dan memberikan intruksi ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa bersama, serta melakukan cek kehadiran peserta didik. kemudia guru memberikan sebuah apresiasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pemahaman terhadap cerita pada pertemuan

sebelumnya dan kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada pertemuan II. Berikut dialog nya:

- Guru : “Assalamualaikum wr. wb. anak-anak”
 Siswa : “waalaikumsalam bapak” (Menjawab dengan serentak)
 Guru : “ketua kelas boleh disiapkan nak”
 Siswa : “Baik pak’
menyiapkan kelas dan berdoa
 Guru : “baiklah bapak ingin bertanya persoalan materi yang sudah kita pelajari sebelumnya ya, pengaruh panas untuk kehidupan kita apa saja ?”
 Siswa : *beberapa anak menjawab* “untuk menjemur pakaian pak, bisa membuat dehidrasi tubuh pak”
 Guru : "bener banget, ternyata masih ingat semua ya”
 Siswa : “iya pak”

b) Kegiatan Inti

Peserta didik diminta untuk bersiap terkait vidio animasi yang akan di tampilkan untuk menjadi bahan pengamatan pada pembelajaran menggunakan model *Predict-Observ-Explain* (POE) ini. Guru menjelaskan secara singkat terkait penerapan kalor pada kehidupan sehari hari bagi manusia dan juga hewan (Langkah 1).

Guru mempersiapkan vidio yang akan ditayangkan sebagai bahan untuk di amati pada pembelajaran ini. (Langkah 2). Setelah peserta didik mengamati vidio animasi ini, maka bisa dapat menuliskan hasil pengamatan nya pada lembar kertas rangkuman

yang sudah di sediakan, merupakan hasil sebagai laporan dari pengamatan (Langkah 3). Berikut dialog guru dan peserta didik :

- Guru : “baiklah anak-anak, sekarang bapak akan memutarakan sebuah vidio yang akan anak-anak semua amati, fokus dan perhatikan dengan baik ya”
- Siswa : “ Baik pak”
- *menayangkan vidio animasi***
- Guru : “Nah itulah tadi vidio animasi pada pertemuan kita saat ini” bagaimana? Apa yang terjadi pada buaya yang ada di vidio tadi?
- Siswa : “jika suhu panas buaya akan membuka mulutnya pak, agar tetap mempertahankan suhu tubuhnya”
- Guru : “benar sekali, itu adalah salah satu contoh dari penerapan kalor pada kehidupan sehari-hari ya”
- Siswa : “Baik pak”

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhir pembelajaran dengan menutup peserta didik dan dimotivasi oleh guru untuk memberikan semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran kedepannya. Bersumberkan dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik di kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA diketahui bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik. peserta didik terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

- d) Hasil Aktivitas Peserta Didik di Kelas V SDN 012 SALO pada Pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan II.

Tabel 4.4
Aktivitas belajar Peserta didik kelas V SDN 012 SALO pada pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan I

No.	Interval	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumah Peserta Didik
1	< 61	Kurang Aktif	0
2	61– 70	Cukup Aktif	0
3	71 – 90	Aktif	11
4	91 – 100	Sangat Aktif	8
JUMLAH PESERTA DIDIK		19	
PERSENTASE		88,31	
KATEGORI		Baik	

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2023 (Lampiran 9)

c. Tahapan Observasi

Tahapan observasi aktivitas guru ini, diketahui bahwa guru sudah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, dan juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas peserta didik terlihat bahwa peserta didik baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Adapun hasil dari observasi pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran peserta

didik sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan pada perencanaan awal. Selain itu proses pembelajaran juga meningkat yaitu peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran..

Bersumber dari hasil observasi pada siklus II peneliti bersama guru sebagai pihak kolaborator dapat menemukan data aktivitas peserta didik pada kelas V SDN 012 SALO, bisa dilihat pada tabel 4.4.

d. Refleksi Siklus II

Bersumber dari hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik lebih baik dari siklus I, begitu juga dengan aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan pada siklus II. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang direncanakan pada awal, guru sudah dapat menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, motivasi yang diberikan guru juga baik, peserta didik sudah dapat paham dan lebih semangat pada saat melaksanakan proses belajar dengan menggunakan model *Predict-Observ-Explain* (POE), media animasi yang digunakan juga meningkatkan keinginan peserta didik dalam melakukan belajar. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu siklus II peneliti tidak merencanakan siklus selanjutnya.

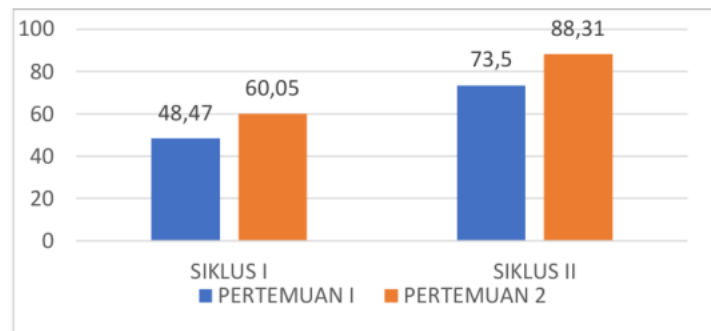
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Bersumberkan hasil perolehan dari observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada penelitian ini yang dilaksanakan di kelas V SDN 012 SALO materi panas dan perpindahannya, hal ini terlihat pada siklus I dan siklus II. Perbandingan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	PERSENTASE	48,47	60,05	73,5	88,31
2	KATEGORI	Kurang	Kurang	Baik	Baik

Bersumberkan pada tabel 4.5 dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran peserta didik pada materi panas dan pengunciannya pada tahap tindakan. siklus I dan siklus II diketahui proporsi aktivitas peserta didik pertemuan I siklus I dengan nilai 48,47, kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai 60,05. Selanjutnya proporsi pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan nilai proporsi 73,5, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan proporsi 88,31. Perbandingan peningkatan dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

Bersumberkan dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan proses aktivitas belajar pada saat tindakan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II diatas. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siklus II mencapai 88,31 yang mana sudah mencapai kategori baik dalam aktivitas belajar. Untuk itu bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Predict-Observ-Explain* (POE) dengan berbantu media animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada kelas V SDN 012 SALO.

D. Pembahasan.

1. Aktivitas *Oral* / *Lisan*

Pelaksanaan aktivitas belajar pada sekolah dasar sudah seharusnya sesuai dengan perkembangan dari peserta didik pada setiap tingkatan kelas nya. Paul D. Dierich (2019) kegiatan *Oral*/lisan ini ialah merupakan kegiatan mengemukakan suatu kenyataan

ataupun prinsip, menghubungkan sesuatu peristiwa, mengajukan persoalan, berikan anjuran, mengemukakan komentar, wawancara, dialog serta interupsi. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada siklus nya. Permasalahan aktivitas Oral yang diteliti pada penelitian ini adalah pengajuan pendapat dan memberikan pertanyaan. Pada saat pelaksanaan siklus I aktifitas ini mengalami penurunan dari pada sebelum tindakan dilaksanakan yaitu tidak dapat mengajukan pertanyaan sebanyak 9 orang dan tidak dapat memberikan pendapat sebanyak 10 orang namun pada pelaksanaan tindakan dilaksanakan terdapat penurunan dibandingkan saat observasi pra tindakan dilakukan yaitu dengan 13 Orang peserta didik kurang aktif 5 peserta didik yang cukup aktif dan 1 peserta didik yang aktif dalam hal ini dengan jumlah 9 orang yang tidak dapat mengajukan pertanyaan terdapat penurunan dengan 15 peserta didik yang tidak dapat mengajukan pertanyaan. Aktivitas belajar mengemukakan pendapat pada pra tindakan terdapat 10 peserta didik yang tidak dapat mengemukakan pendapat namun pada siklus I dilaksanakan terjadi penurunan dengan 17 peserta didik yang tidak dapat mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan yang sudah dilakukan mendapatkan hasil rata rata yang menurun dari observasi yang sudah dilakukan, yang mana didapati pada hasil refleksi yang dilakukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru memiliki kekurangan dari alat penunjang praktek

yaitu proyektor dan speaker, yang mana ini menjadi kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu interaksi peserta didik yang sedikit berkurang karena kurangnya kedekatan antara guru dan peserta didik yang mengakibatkan aktivitas dan interaksi yang terjadi menurun, maka dari itu bisa dilakukan sebuah perbaikan pada perencanaan siklus ke II agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan awal yang mana pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, Yolandasari, (2020). Beberapa kendala juga di dapati oleh peneliti seperti pada waktu yang terbilang sedikit untuk dapat berinteraksi di lingkungan sekolah dikarenakan kondisi yang lebih banyak digunakan untuk latihan pada acara perpisahan.

Setelah pelaksanaan siklus I dilaksanakan, dilakukan perbandingan dengan siklus II yang mendapatkan peningkatan dengan peserta didik yang memberikan pertanyaan, dapat melakukan aktivitas belajar mengemukakan pendapat. Pelaksanaan ini dapat meningkat sesuai dengan harapan penelitian dikarenakan sudah melaksanakan perbaikan pada perbaikan yang sudah direncanakan oleh peneliti bersama guru wali kelas sebagai kolaborator dan juga observer.

2. *Aktivitas Writing / Menulis*

Pelaksanaan yang dilaksanakan pada aktivitas writing atau menulis ini dilakukan dengan fokus kepada kesulitan peserta didik dalam menulis hasil pengamatan atau membuat rangkuman berupa laporan dari hasil belajar yang merupakan kemampuan peserta didik yang harusnya diperoleh setelah kegiatan belajar seperti membuat laporan atau melakukan sebuah tes tertulis ataupun tidak tertulis (Nugraha, 2020). Pada saat pelaksanaan siklus I didapati 3 Peserta didik yang masih kesulitan dalam melakuakn penulisan laporan, setelah sudah di identifikasi didapati bahwa beberapa kendala, yaitu kesulitan dalam memahami penjelasan materi baik itu dari guru ataupun menggunakan media pembelajara yang mana ini merupakan kendala kepada beberapa peserta didik yang terjadi dikarenakan kelemahan dari model POE ini karena saat melakukan percobaan diperlukan alat dan bahan yang memadai dan juga sesuai dengan peserta didik agar dapat lebih mudah di pahami bagi peserta didik, Nurjanah (2013), maka dari itu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus ke II dengan cara memberikan panduan atau memberikan arahan yang harus dituliskan namun secara garis besarnya saja, setelah itu, dilakukan siklus II dan terjadi peningkatan dalam menuliskan laporan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Predict-Observ-Explain* (POE) dengan berbantu media animasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 012 SALO materi panas dan perpindahannya.

Proses pembelajaran materi panas dan perpindahannya dengan menggunakan *Predict-Observ-Explain* (POE) berbantu media animasi di siklus I sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya, sedangkan siklus II guru telah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Karena pada siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki pada siklus II.

Pembelajaran dengan metode ceramah tidak lebih dari transfer ilmu guru kepada peserta didik di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Peserta didik hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan. Kesempatan dalam berkomunikasi yang baik harusnya ada komunikasi dua arah dari guru ke peserta didik dan begitu sebaliknya, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk dapat bertanya, berpendapat, merespon dan memberikan jawaban sehingga

interaksi lebih hidup dan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif sehingga hal itu menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih monoton, kurang menarik, sulit dipahami dan kurang diminati sehingga menimbulkan kurangnya keterlibatan interaksi dan komunikasi.

B. Implikasi

Pembelajaran IPA dengan materi panas dan perpindahannya dengan penerapan model *Predict-Observ-Explain* (POE) berbantu media animasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat juga diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 012 SALO sebagai alternatif model pembelajaran agar dapat lebih memberikan variasi baru terhadap pembelajaran IPA.

C. Saran

berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru memiliki sikap yang lebih inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya bisa menggunakan pendekatan, model dan metode yang bervariasi saat pembelajaran. Salah satunya guru mesti menggunakan media agar peserta didik selalu aktif dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dan keputusan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model, dan media yang lebih terbaru sesuai era perkembangan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Maesari, Citra, Rusdial Marta, and Yusrina Yusrina. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Teacher Education* 1 (1): 92–102. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.508>.
- Marta, Rusdial. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 74–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>.
- Marta, Rusdial. 2018. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 018 Langgini.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (1): 7–14. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.28>.
- Damai, Y. N. (2016). *Pengaruh model pembelajaran POE (predict-observe-explain) berbasis assessment formatif terhadap aktivitas belajar dan pencapaian konsep biologi kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN.
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4).
- Hanida, T., Suryani, & Sukmawati. (2015). PeningkatanAktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar. In *Jurnal Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UNIVERSITAS TANJUNGPURA.
- Hilda Oktri Yeni, Cilvia Anggraini, F. M. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Tinggi*. 21(1).

- Iskandar, S. (2021). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Proses Fotosintesis Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3).
- Khomaidah, S., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17335>
- Kurnia. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV SDN 38 Mataram* (Issue March). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM.
- Kusumaningrum, A. D. (2013). *Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Devision*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Maulana, H. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Suradita*. 1–147.
- Mujakir, M. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Lantanida Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>
- Nalendra, P. U. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explain) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Klepu 01 Pringapus Kabupaten Semarang Skripsi*. 2012.
- Nurhaliza, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explain) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Swasta Muhammadiyah 01 Binjai* (Issue March). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016*. 53(9), 1689–1699.
- Purwati, I. D. (2013). *Menerapkan Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) untuk Meningkatkan Kemampuan Analitik Peserta Didik Kelas V MI Asasul Muttaqin pada Mata Pelajaran*.
- Rusnawati, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Materi Listrik Statis Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Inquiri dan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 12 Kendari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 3(2). <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v3i2.123>

- SAPUTRA, A. D. (2020). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD*. 21(1).
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Sofa, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Vidio Animasi Berbantuan Adobe Premier* (Vol. 14, Issue 1). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yani, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas* (Vol. 21, Issue 2). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.